

**PERANAN KERAJAAN DEMAK SEBAGAI  
PENGUASA PERDAGANGAN DI LAUT JAWA  
ABAD XV - XVI M**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Strata Satu  
Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam



**PERPUSTAKAAN**  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. FIG :
10	
A-2000	ASAI BEKI :
013	TANGGAL :
SP1	

*Indonesia - Sejarah*

Oleh :

**DJAZILATUL AROFAH**

**NIM. AO.23.95.043**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ADAB  
JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**2000**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Djazilatul Arofah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Januari 2000.....

Pembimbing,



Drs. H. Anwan Mukarrom, M.A.

Nip. 150 203 738

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Djazilatul Arofah ini telah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Surabaya, *14 Februari 2000* .....

Mengesahkan,  
Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan / Penguji I,

*[Signature]*  
Dr. H. Ali Mufrodi, M.A.  
Nip. 150 203 741

Ketua / Pembimbing,

*[Signature]*  
Drs. H. Ahwan Mukarrom, M.A.  
Nip. 150 203 738

Sekretaris,

*[Signature]*  
Drs. Nur Rokhim  
Nip. 150 243 977

Penguji II,

*[Signature]*  
Drs. H.M. Ridwan  
Nip. 150 231 822

# دور المملكة دماك وليا

## للخبرة في بحر الجاوه في عصر XVII - XVIII م

المملكة دماك وقعت في الساحل الجنوبي من اجاوه وهي المملكة البحرية الإسلامية الأولى في اجاوه، ولتؤسس هذه المملكة هو رادين فتاح سنة ١٤٧٥ - ١٥١٨ م. وبعد اجراء المعاربة الطويلة حتى حصلت على عمرها الذهبية تحت يد السلطان ترانغانا ولكن بعد وفاته انخضت المملكة قليلا بعد قليل حتى وصلت الى حربها.

والمشكلات التي سكتها الباحثة في تدوين هذه الرسالة الجامعية تحت الموضوع دور المملكة دماك وليا للتجارة في بحر

في عصر XVII - XVIII م وهي :

١. كيف الدراسة العامة في تاريخ قيام المملكة دماك .
٢. كيف دور المملكة دماك وليا للتجارة في بحر اجاوه في عصر XVII - XVIII م .
٣. هناك آشار ايجابية وسلبية للمملكة دماك بنفسها .

الطريقة التي استعملتها الباحثة في  
كتابة هذه الرسالة هي :  
« تحقيق مصدر المراجع  
« التباين وتفتيش البيانات  
« تكوين الفروض من البيانات  
« إبداء البيانات في الكتابة

ومن هذه الرسالة الجامعية سوف تقدم  
الباحثة بعض الأثنياء الأساسية :

١. الدراسة العامة في قيام المملكة دماك،
٢. دور المملكة دماك وليا للتجارة في  
بحر الجاوه،

٣. فتح المملكة دماك الولاية الواسعة  
حول بحر الجاوه،

بسبب الصراع الداخلي في القرابة لمنافسة  
المملكة، ومن هذه العوامل قليلا بعد قليل  
انخطت دور المملكة في التجارة في بحر  
الجاوه حتى انتقل معاملة التجارة الى جفارا،

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Motto.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Definisi Operasional.....	5
E. Tujuan Penulisan.....	6
F. Metode Penulisan.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN UMUM SEJARAH BERDIRINYA KERAJAAN DEMAK</b>	
A. Latar Belakan Berdirinya Kerajaan Demak.....	11

A.1. Masa Akhir Kerajaan Majapahit .....	11
A.2. Sejarah Berdirinya Kerajaan Demak.....	17
A.3. Raja-raja yang Memerintah Demak .....	24
B. Kondisi Geografis Kerajaan Demak .....	28
<b>BAB III PERANAAN KERAJAAN DEMAK SEBAGAI PENGUASA</b>	
<b>PERDAGANGAN DI LAUT JAWA ABAD XV – XVI M.</b>	
A. Kedatangan Bangsa Portugis di Perairan Nusantara.....	31
B. Usaha Kerajaan Demak Menguasai Daerah-Daerah di Laut Jawa dan Sekitarnya.....	38
<b>BAB IV DAMPAK DEMAK SEBAGAI PENGUASA PERDAGANGAN</b>	
<b>DI LAUT JAWA</b>	
A. Bidang Ekonomi .....	46
B. Bidang Politik .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran-Saran .....	59
<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan kata-kata yang berasal dari bahasa Arab, pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a	ظ	dh'
ب	b	ع	'a
ت	t	غ	gh
ث	ts	ف	f
ج	j	ق	q
ح	h	ك	k
خ	kh	ل	l
د	d	م	m
ذ	dh	ن	n
ر	r	و	w
ز	z	ه	h
س	s	ي	y
ش	sy		
ص	sh		Vokal panjang = a : â
ض	dz		Vokal panjang = i : î
ط	th		Vokal panjang = u : û*

\* PPS IAIN Sunan Ampel, *Buku Pedoman Teknik Penulisan Makalah Kelas dan Tesis Magister Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya*, PPS IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1997, 21.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada waktu Majapahit masih berkuasa basis perdagangan di pulau Jawa dipusatkan di Ujung Galuh, Tuban dan Gresik. Sedangkan Maluku di Jambi oleh Majapahit dipergunakan sebagai bandar dagang dan pangkalan armada Majapahit.

Tetapi setelah Majapahit mengalami kemerosotan (keruntuhannya) pada tahun 1478 M, jalan perdagangan internasional dari Asia Barat, Persia dan India dengan Indonesia di satu bagian dan perdagangan di Asia Timur seperti Tiongkok dan Jepang di bagian lain, bertemu di Indonesia dan bersilang di sebelah selatan lautan Tiongkok dan Selat Malaka.<sup>1</sup>

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang peran Demak sebagai penguasa perdagangan di Laut Jawa tidak ada salahnya kalau kita menengok kembali ke belakang sejarah kerajaan Malaka sebagai pusat perdagangan yang ramai, karena letaknya yang strategis di tepi jalan dagang internasional yaitu pantai barat Semenanjung Malaka. Maka pada

---

<sup>1</sup> Sucipto Wiryo Suprpto, Sejarah Indonesia II, (Jakarta : Indira, 1958), 5.

paruh kedua abad XIV berkembanglah kota Malaka sebagai suatu bandar pusat perdagangan yang bersifat monopoli.<sup>2</sup>

Dengan melihat Malaka sebagai pusat perdagangan yang besar, maka tidak menutup kemungkinan bagi pedagang-pedagang dari Gujarat untuk singgah dan berlabuh, bahkan sampai mendirikan kota dagang Malaka. Disamping itu saudagar-saudagar dari Jawa pun banyak yang menetap di Malaka.<sup>3</sup>

Disamping kerajaan Malaka maju dalam bidang ekonomi yaitu perdagangan, maka bidang agamapun kerajaan Malaka tidak kalah. Mengingat karena banyaknya alim ulama yang datang dan ikut mengembangkan agama Islam di kota ini.<sup>4</sup>

Kemasyuran kerajaan Islam Malaka sebagai pusat perdagangan pada waktu itu, tidak dapat bertahan lama, hal ini disebabkan karena kedatangan angsa Portugis di Malaka tahun 1509 M. bangsa Portugis mengetahui bahwa pelabuhan Malaka merupakan pelabuhan penghubung atau transito yang banyak didatangi pedagang-pedagang dari segala penjuru angin.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Z.H. Idris, dkk, Sejarah, (Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1975), 25.

<sup>3</sup> Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, Sejarah Nasional Indonesia III, (Jakarta : Balai Putaka, 1992), 31.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Z.H. Idris, dkk, Sejarah, 31.

Kemudian pada tahun 1511 M pusat perdagangan kerajaan Islam Malaka jatuh ke tangan bangsa Portugis. Dan sejak itulah maka perkembangan dan militansi Islam di Nusantara bertambah hebat pula. Urat nadi lalu lintas perdagangan Islam di Asia Selatan menghindari Selat Malaka pindah menyusuri pantai barat Sumatra, Selat Sunda, pantai utara Jawa, Maluku dan ke Tiongkok.<sup>6</sup>

Di lain pihak setelah runtuhnya kerajaan Majapahit di pulau Jawa sebagai pusat perdagangan pada tahun 1478 M, memberikan peluang yang besar bagi kerajaan Demak di pantai utara Jawa sebagai pengganti dari kerajaan Majapahit. Dengan demikian Demak mencoba tampil sebagai penguasa perdagangan di Laut Jawa, setelah runtuhnya Majapahit. Untuk itu peran kerajaan Demak ini adalah satu modal tersendiri bagi kelangsungan pelayaran perdagangan, khususnya di laut Jawa sehingga pelayaran perdagangan di laut Jawa ini nantinya akan dapat dipertahankan dengan lancar. Hal ini mengingat karena letak Demak sendiri pada waktu itu sangat strategis di tepi jalan pelayaran perniagaan yang melintang antara daerah penghasil rempah-rempah Indonesia bagian timur yaitu Maluku dengan Malaka sebagai pasaran Indonesia bagian barat.<sup>7</sup> Selanjutnya di samping letak Demak yang sangat strategis untuk pelayaran perniagaan nasional, maka Demak

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> S.W. Siswoyo, Sejarah Jilid I, (Jakarta : Intan Klaten, 1979), 65.

sendiri juga berusaha untuk bisa menguasai perdagangan di laut Jawa.

Adapun usaha tersebut adalah :

1. Kerajaan Demak mencoba melakukan beberapa ekspansi-ekspansinya ke daerah-daerah sekitar laut Jawa.
2. Kerajaan Demak mencoba menutup perniagaan dan beberapa ekspansi bangsa Portugis di Laut Nusantara.

Dari beberapa faktor diatas, maka tidak menutup kemungkinan kalau nantinya lambat laun Demak bisa menjadi penguasa perdagangan di laut Jawa.

## **B. Batasan Masalah**

Melihat latar belakang diatas, maka sebenarnya pertumbuhan pelayaran perdagangan di Laut Jawa ini tidak terlepas dari perkembangan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perdagangan di Nusantara. Dari pelabuhan pantai utara Jawa ini lahirlah kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam maritim pertama di Jawa Tengah. Adapun tentang keberadaannya tersebut telah menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk dapat mengungkap kembali akan kemasurannya.

Oleh karena sangat luasnya permasalahan yang dikaji, maka penulisan skripsi ini hanya dititik beratkan pada Peranan kerajaan Demak sebagai penguasa perdagangan di Laut Jawa abad XV – XVI M dampak

bagi kerajaan Demak sendiri sebagai penguasa perdagangan di Laut Jawa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulisan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tinjauan umum sejarah berdirinya kerajaan Demak?
2. Bagaimanakah peran kerajaan Demak sebagai penguasa perdagangan di Laut Jawa pada abad XV – XVI M?
3. Bagaimanakah dampak Demak sebagai penguasa perdagangan di Laut Jawa ?

### **D. Definisi Operasional**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran, maka penulis akan menjelaskan pengertian dari kata perkata sebagai berikut :

Peranan : Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, atau peranan berasal dari kata “peran” mendapat akhiran “an” menjadi peranan yang mengandung arti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa yang

lebih dititik beratkan pada bagaimanakah peranan kerajaan Demak sebagai penguasa perdagangan di Laut Jawa abad XV – XVI M.<sup>8</sup>

Kerajaan Demak : Sebuah kerajaan bercorak Islam yang berdiri pada abad XV di pantai utara Jawa. Dengan raja pertamanya Raden Patah, beliau adalah putra Prabu Brawijaya Majapahit V ( Prabu Kerta Bumi ) dari seorang ibu Cina.<sup>9</sup>

Penguasa perdagangan : Kewenangan atas wilayah Demak untuk menguasai perniagaan rempah-rempah pada waktu itu.<sup>10</sup>

Laut Jawa : Khususnya daerah-daerah di sekitar laut Jawa seperti daerah pedalaman Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur.<sup>11</sup>

Untuk lebih jelasnya penulis ingin membatasi penulisan skripsi ini pada :

“Peranan kerajaan Demak sebagai penguasa perdagangan di Laut Jawa abad XV – XVI M.”

## E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang diharapkan dari hasil pembahasan ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 735.

<sup>9</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid IV, (Jakarta : PT. Tjipta Adi Pustaka, 1989), 289.

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 529.

<sup>11</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid IV, 288.

1. Ingin mengetahui pandangan umum sejarah berdirinya kerajaan Demak.
2. Ingin mengungkap peranan kerajaan Demak sebagai penguasa perdagangan di Laut Jawa pada abad XV – XVI M.
3. Ingin mengetahui dampak Demak sebagai penguasa perdagangan pada waktu itu.

## **F. Metode Penulisan**

Didalam upaya menyelesaikan penulisan skripsi, ada beberapa langkah yang harus ditempuh, antara lain adalah sebagai berikut :

### **1. Menentukan Sumber Data**

Dalam hal ini sumber data yang digunakan adalah :

#### **a. Sumber kepustakaan / studi pustaka**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Studi pustaka merupakan kegiatan studi pendahuluan terhadap obyek peneliti, melalui studi terhadap buku-buku literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan ditulis.

#### **b. Sumber dokumentasi**

Dalam hal ini studi dokumentasi merupakan upaya peneliti untuk mengambil data penelitian yang berupa gambar-gambar. Dan hasil dari studi dokumentasi ini memberikan kekuatan dan kelengkapan pada data-data lainnya. Dengan demikian apa yang dihasilkan nantinya lebih kongkrit dan obyektif. Studi dokumentasi inipun

dilakukan sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam pengambilan sebuah data.<sup>12</sup>

## 2. Kompilasi dan Seleksi Data

Data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian data-data itu diseleksi dan dideskripsikan dengan sumber lainnya untuk diambil yang relevan dengan pembahasan skripsi dalam upaya untuk memperoleh kebenaran.<sup>13</sup>

## 3. Mengolah Data (Membentuk Fakta)

Dalam pengolahan data dipakai metode sebagai berikut :

a. Metode komperatif yaitu membanding-bandingkan beberapa data yang telah dikumpulkan untuk dijadikan fakta sejarah.

b. Metode deskriptif yaitu menguraikan dan memberi interpretasi terhadap data yang diperoleh.<sup>14</sup>

c. Analisa data

Adapun dalam menganalisa suatu data, dilakukan dengan dua tahap yaitu :

1). Usaha mencari fakta dengan jalan mengambil kesimpulan dari hasil telaah perkembangan peristiwa masalah.

---

<sup>12</sup> Heru Soekadri. K., Dasar-Dasar Metodologi Sejarah (Surabaya : FPIPS IKIP, 1979), 32.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid., 33.

- 2). Usaha memperoleh pengertian dari uraian-uraian fakta untuk dirumuskan dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

#### 4. Penyajian Tulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam dua bentuk, yaitu :

- a. Penyajian bersifat deskriptif yaitu suatu pola dengan cara menerangkan apa adanya dari fakta yang diperoleh.
- b. Penyajian yang bersifat deskriptif interpretatif dalam hal ini dijelaskan, bahwa penyajian adalah sebagai hasil dari usaha mencari hubungan antar fakta.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi yang berjudul "Peranan kerajaan Demak sebagai penguasa perdagangan di laut Jawa pada abad XV – XVI M" dibagi menjadi beberapa bab, dan tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa bagian yang sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan. Dalam bab ini dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penulisan, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, pada bab ini diuraikan tentang Tinjauan Umum Sejarah Berdirinya Kerajaan Demak dan Kondisi Geografis Kerajaan Demak.

Bab Ketiga, menguraikan tentang peranan kerajaan Demak sebagai penguasa perdagangan di Laut Jawa pada abad XV – XVI M. Adapun urutan pembahasan permasalahan meliputi : Kedatangan bangsa Portugis di perairan Nusantara, kemudian dilanjutkan Bagaimana Usaha Kerajaan Demak Untuk Bisa Menguasai Perdagangan Di Laut Jawa dan sekitarnya abad XV – XVI M.

Bab Keempat, pada bab ini diuraikan tentang Bagaimana Dampak Demak Sebagai Penguasa Perdagangan di Laut Jawa pada Abad XV – XVI M, pada bidang ekonomi dan politik.

Bab Kelima, bab ini merupakan isi dari kesimpulan secara keseluruhan yang diikuti dengan saran-saran dan kata penutup.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM SEJARAH BERDIRINYA KERAJAAN DEMAK

#### A. Latar Belakang Berdirinya Kerajaan Demak

##### A.1. Masa Akhir Kerajaan Majapahit

Menjelang lahirnya Demak, situasi politik di pulau Jawa khususnya dan Nusantara pada umumnya dipegang oleh kerajaan Majapahit. Pada waktu itu sejarah kekuasaan Majapahit telah mencapai jaman keemasannya dibawah kekuasaan raja Hayam Wuruk dengan seorang path yang terkenal yaitu Gajah Mada, setelah Gajah Mada berhasil melaksanakan cita-citanya dengan sumpah palapanya yang sangat terkenal sampai kini, yaitu suatu tekad dan cita-cita Gajah Mada untuk mempersatukan daerah-daerah dalam satu ikatan yang disebut Nusantara. Sumpah yang terkenal itu antaranya berbunyi :

“Lamun huwus kalah Nusantara  
Isun amukti palaoa  
Lamun huwus kalah ring gurun,  
Ring Seram, ring Tanjung Pura,  
Ring Haru, ring Pahang, Dampo,  
Bali, Sunda, Palembang, Tumasik,  
Samana Isun amukti palapa.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suyana Rustam, Sumpah Palapa Menggalang Mahasti Nusantara (Semarang : Pen. Patma, 1979), 7.

Di dalam sumpah itu Gajah Mada menyatakan bahwa beliau berpantang merasakan palapa, sebelum seluruh Nusantara takluk di bawah kekuasaannya, diantaranya daerah-daerah Gurun (Lombok), Seram, Tanjung Pura (Kalimantan), Haru, Pahang, Dampo, Bali, Sunda, Palembang dan Tumasik (Semenanjung Melayu).

Berkat usaha yang gigih dan pantang menyerah, akhirnya dapat terbukti bahwa Gajah Mada dapat mencapai cita-citanya, dengan hasil yang gemilang, menyatukan Nusantara, kecuali Sunda, namanya harum dan terkenal.

Perjalanan sejarah selanjutnya ketika Majapahit mencapai zaman keemasannya, ditengah-tengah masyarakat sedang menghadapi kesibukan, maka tiba-tiba tersentaklah dengan adanya suatu berita bahwa Patih Gajah Mada jatuh sakit. Ketika itu prabu Hayam Wuruk sedang berkunjung ke Blitar, pergi ke tempat makam neneknya, bernama Kertarajasa untuk mengadakan pemujaan. Setelah mendengar berita tersebut Prabu Hayam Wuruk segera kembali ke Majapahit. Dengan sebab keadaan yang demikian, terlihatlah tanda-tanda bahwa baginda berduka cita, karena memikirkan jatuh sakitnya Patih Gajah Mada. Baginda menyadari betapa besar peranan patih Gajah Mada itu, dalam memasyurkan kerajaannya, sehingga terkenanglah oleh baginda akan jasa Gajah Mada yang telah silam telah bekerja sekuat tenaga untuk mengembangkan dan membesarkan kekuasaan Majapahit. Setelah

beberapa lamanya menderita sakit, maka mangkatlah Gajah Mada pada tahun 1286 Saka. Peristiwa tersebut diatas dapat diketahui dengan jelas dalam buku *Negarakretagama* pada pupuh LXX dan LXXI di antaranya berbunyi :

“Sekembalinya dari Simping, segera masuk ke pura  
Terpaku mendengar Adimenteri Gajah Mada gerin  
Pernah mencurahkan tenaga untuk keluhuran Jawa  
Di pulau Bali serta kota Sadeng memusnahkan musuh  
Tahun Saka tiga angin utama (1253) beliau mulai memikul  
tanggung jawab  
Tahun rasa (1286) beliau mangkat, Baginda gundah, terharu,  
bahkan putus asa”.<sup>2</sup>

Setelah patih Gajah Mada meninggal, selanjutnya Prabu Hayam Wuruk mengadakan wapat rahasia yang hanya dihadiri oleh sanak keluarganya, yang terdiri dari kedua orang tua yaitu Sri Baginda Tri Buwhana Tungga Dewi dan Kertawardhana, kedua adik dan kedua iparnya untuk membicarakan dan mencari ganti patih Gajah Mada yang telah mangkat itu. Tetapi di dalam rapat itu tidaklah dapat menemukan seorang yang kiranya pantas untuk mengganti dan sanggup memikul beban sebagaimana Gajah Mada dalam kedudukannya. Sehingga akhirnya rapat keluarga mengambil suatu keputusan bahwa Gajah Mada tidak akan diganti dan sebagai pemegang pemerintahan akan dipimpin langsung oleh Prabu Hayam Wuruk sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Slamet Mulyana, *Negarakretagama dan Tafsir Sejarahnya*, (Jakarta : Bhratara, 1979) 309.

<sup>3</sup> Ibid., 309.

Sepeinggal patih Gajah Mada keadaan Majapahit mulai kelihatan tanda-tanda negara mulai mundur sedikit demi sedikit. Zaman keemasan yang telah diperolehnya mulai pudar dan tidak dapat dipulihkan kembali. Lebih-lebih setelah Prabu Hayam Wuruk meninggal dunia pada tahun 1311 Saka, bertepatan dengan tahun 1389 Masehi.<sup>4</sup>

Di dalam ketetapan beliau sebelum wafat dinyatakan bahwa yang akan menggantikan kedudukan setelah ditinggalkannya nanti adalah Wikramawardhana, suami dari Kusumawardhani, dia adalah menantu Sang Prabu, karena Kusumawardhani adalah seorang putri Prabu Hayam Wuruk yang lahir dari permaisuri, sebab itulah Kusumawardhani mempunyai hak untuk mewarisi tahta kerajaan. Tetapi selain itu Prabu Hayam Wuruk mempunyai juga seorang putra yang lahir dari putri selir yang bernama Bhre Wirabhumi. Sudah barang tentu karena dia sebagai seorang putra sang Prabu ingin juga mewarisi tahta ayahnya. Sehingga akhirnya tahta kerajaan di bagi menjadi dua. Sebelah timur diserahkan kepada Bhre Wirabhumi dan sebelah barat dengan beribu kota Majapahit diberikan kepada Wikramawardhana beserta permaisuri Kusumawardhani.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Slamet Mulyana, Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa Dan Timbulnya Negara-Negara Islam Di Nusantara, (Jakarta : Bhratara, 1968), 33.

<sup>5</sup> Ibid., 34

Dengan adanya pembagian kerajaan menjadi dua berarti juga menimbulkan pemecahan kekuatan dan kekuasaan bagi Majapahit. Hal ini dapat diketahui bahwasannya jalinan hubungan yang baik di antara kedua saudara itu tidaklah dapat berjalan lama. Hubungan persaudaraan itu berbalik menjadi permusuhan, yang kemudian pecahlah peperangan antara Wikramawardhana dengan Bhre Wirabhumi yang masing-masing mendapat dukungan dari masyarakat dan para pembesar kerajaan. Peperangan antara kedua saudara ini terkenal dengan sebutan "Perang Paregreg" yang terjadi pada tahun 1401 sampai tahun 1406 Masehi.<sup>6</sup>

Peperangan ini ditinjau dari segi politik maupun ekonomi sangat merugikan bagi kedua belah pihak, baik di pihak yang menang maupun yang kalah, karena peperangan ini membawa akibat kelemahan pemerintahan, baik di pihak pusat maupun di daerah. Kelemahan pemerintahan ini, berarti memberi kesempatan yang baik kepada daerah-daerah yang ingin melepaskan diri dari ikatan kesatuan Majapahit. Perekonomian negara dan rakyat menjadi hancur karena peperangan ini. Rakyat yang semestinya bekerja di ladang, di kebun untuk kepentingan pangan tenaganya di kerahkan ke medan perang. Perahu yang semestinya digunakan untuk dagang dialihkan penggunaannya untuk kepentingan perang. Peperangan ini berakhir dengan kemenangan di

---

<sup>6</sup> Sejarah Kebangsaan, (Surabaya : Asia Afrika, 1970), 73.

pihak barat, pusat pemerintahan Majapahit di bawah pimpinan Wikramawardhana, karena pihak inilah yang mendapat sokongan dan bala bantuan dari Bhre Tumapel dan Bhre Paramaisywara, sehingga dapat menambah kekuatan serta dapat membangkitkan semangat pasukan Wikramawardhana yang sudah mulai pudar. Dengan bala bantuan inilah pasukan Bhre Wirabhumi terdesak dan dapat dihancurkan. Dan dengan kekalahan tersebut akhirnya Wirabhumi lari ke dalam suatu perahu, namun nasibnya malang ia dapat ditangkap dan dibunuh oleh Raden Gajah selaku patih pada waktu itu.<sup>7</sup>

Akibatnya peperangan itulah Majapahit menjadi lemah kekuatannya dan boleh dikata bahwa kelemahan itu berasal dari kalangan keluarga sendiri, karena satu sama lain ingin berkuasa. Dan dengan tanpa disadari betapa pentingnya persatuan pada waktu itu. Sehingga peperangan inilah merupakan titik tolak perpecahan selanjutnya. Sementara itu di lain sisi akibat dari peperangan tersebut semakin banyak pula yang memeluk agama Islam dan sedikit banyak sudah menembus ke daerah-daerah pedalaman, karena peran dan pengaruh dari para pedagang-pedagang Gujarat. Di samping itu pada waktu itu Majapahit telah digempur oleh Ranawijaya yang berkuasa di Daha dan terkenal dengan gelar Batara Prabu Girindra Wardhana.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> R. Pitono Harijowardojo, Pararaton, (Jakarta : Bhratara, 1965), 56.

<sup>8</sup> Solichin Salam, Sekitar Walisongo, (Jakarta : Menata Kudus, 1960), 12

Faktor-faktor itulah yang akhirnya mempercepat keruntuhan kerajaan Majapahit tepatnya pada tahun Saka 1400 atau pada tahun 1478 M yang kemudian diberi tanda candra sengkala yang berbunyi : "SIRNA HILANG KERTANING BHUMI" yang artinya : lenyap leburlah segala kesejahteraan kebahagiaan dari permukaan bumi ini.<sup>9</sup>

## A.2. Sejarah Berdirinya Kerajaan Demak

Sebelum penulis menguraikan sejarah berdirinya kerajaan Demak, maka ada baiknya kalau kita mengetahui sejarah Raden Patah sebagai pendiri kerajaan Demak. Raden Patah adalah putra Brawijaya yang terakhir (Prabu <sup>Kertabhumi</sup> Udara) dengan ibunya yaitu putri Cina. Pada waktu putri Cina sedang mengandung, beliau diterimaka kepada Aryo Damar seorang adipati dari Palembang yang kebetulan berada di Gresik dan dalam perjalanan pulang ke Palembang. Sesampainya di Palembang putri Cina tersebut melahirkan seorang anak laki-laki dari perkawinannya dengan Prabu Brawijaya Majapahit. Anak laki-laki itu tidak lain dan tidak bukan adalah Raden Patah. Sementara itu di lain pihak pada waktu putri Cina diterimakan kepada Arya Damar, kemudian Arya Damar mengawini putri Cina tersebut. Dan dari hasil perkawinannya dengan Arya Damar inilah sang putri melahirkan anak laki-laki juga yang diberi nama Raden

---

<sup>9</sup> Ibid.

Timbal. Oleh karena itulah Raden Patah dan Raden Timbal adalah saudara sekandung yang berlainan ayah.<sup>10</sup>

Setelah besar Raden Patah dan Raden Timbal diperintah oleh ayahnya, Arya Damar pergi ke pulau Jawa untuk menghadap dan mengabdikan kepada Brawijaya Majapahit. Akan tetapi dalam perjalanannya mereka singgah di Surabaya, di rumah seorang ulama terkenal, beliau adalah Raden Rachmad atau yang dikenal juga dengan Sunan Ampel. Kemudian untuk sementara waktu Raden Patah memutuskan sendiri untuk menetap dan belajar ilmu pengetahuan khususnya agama Islam kepada Sunan Ampel. Kemudian setelah dirasa oleh gurunya, Sunan Ampel bahwa ilmu yang didapat Raden Patah sudah cukup dan dianggap mampu untuk berdiri sendiri, maka diutuslah Raden Patah ke arah Barat,

untuk membuka pemukiman baru di daerah tersebut. Dari hal ini dikatakan dalam buku babad tanah Jawa yang berbunyi :

“Kulup sira lunga mangulon bener iki, manawa anas alas tukul glagahe wangi, iku sira dukuhaha arengkono, ..... jata wau Raden Patah sawuse terag dawuhe gurune, temuli mangkat, ora ono kang kacipta liyani, kadjaba mung pitudhing gurune, ing kono akeh tetukulane glagah kang gandane marbuk arum angambar, bandjur binabatan kinaryo dukuhan,  
.....”<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Soewito Santoso, Babad Tanah Jawi : Galuh Mataram, (Solo, 1970), 96.

<sup>11</sup> Wiryapanitra, Babad Tanah Jawa, Cetakan II (Solo, Sadu Budi, 1945), 24.

Artinya: Pergilah engkau ke arah barat tepat dari sini, jika ada hutan dan disitu tumbuh pohon glagah yang berbau wangi, maka menetaplah engkau di sana, .....

Demikianlah setelah Raden Patah faham perintah gurunya, lalu berangkat, tidak ada lain yang dipikirkan, kecuali petunjuk gurunya, jalannya lurus ke arah barat, yang sampailah di hutan yang besar, di situ banyak tumbuh pohon glagah yang berbau wangi dan harum semerbak lalu dibukalah sebagai pedukuhan.

Dari keterangan tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Raden Patah ditugaskan oleh Raden Rachmad selaku gurunya untuk menetap di suatu daerah, menuju ke arah barat dari Ampel, dengan jalan membuka hutan, dimana terdapat pohon glagah yang berbau wangi. Setelah Raden Patah mengerti tentang apa yang telah diperintahkan oleh gurunya, lalu beliau berangkat untuk mengerjakan apa yang telah diperintah itu, sesuai dengan petunjuk yang digariskan. Kemudian sampailah di suatu hutan yang besar dan disitu banyak terdapat pohon glagah yang semerbak wangi baunya lalu dibukanya hutan itu dan bertempatlah di situ yang kemudian tempat tersebut dinamakan Glagah wangi. Selanjutnya dalam perkembangannya nama gelagah wangi diganti oleh Raden Patah dengan nama Bintoro.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

Setelah kita mengetahui perjalanan Raden Patah, maka di lain pihak Raden Timbal (adik Raden Patah lain ayah) melanjutkan perjalanannya ke Majapahit untuk mengabdikan kepada Prabu Brawijaya Majapahit yang tidak lain adalah ayah dari kakaknya yaitu Raden Patah. Sesampainya di Majapahit Raden Timbal di beri kepercayaan oleh Prabu Brawijaya dengan diangkat menjadi Patih di daerah Terung. Kemudian nama Raden Timbal diganti prabu menjadi Raden Kusen yang bergelar adipati pecat tanda.<sup>13</sup> Dengan kepercayaan yang telah diberikan prabu kepada Raden Timbal, maka diutuslah Adipati terung tersebut oleh prabu untuk menyerang Bintoro. Adapun alasan prabu menyerang Bintoro adalah karena pada waktu itu Bintoro memegang peranan penting dalam jalur perdagangan di daerah-daerah pesisir pantai utara Jawa dan pada waktu itu juga Bintoro telah mengalami perkembangan khususnya pada bidang agama yaitu agama Islam. Setelah adipati terung mendapat perintah dari sang prabu Brawijaya, bahwa yang berkuasa di Bintoro pada waktu itu adalah saudaranya sendiri, seibu tapi lain ayah. Dengan kata lain yang berkuasa pada waktu itu di Bintoro tidak lain adalah putranya sendiri adalah Raden Patah. Berdasarkan ketenangan tersebut, kemudian prabu Brawijaya memerintah kepada Adipati terung untuk pergi ke Bintoro memanggil Raden Patah yang telah berkuasa daerah tersebut.

---

<sup>13</sup> Soewito Santoso, *Babad Tanah Jawi*, 97.

Dalam peristiwa ini telah diterangkan dalam babad tanah jawa yang berbunyi :

“La Adipati Terung, timbalana saiki uga kakangira, dimen sowan ing ngarsaningsun. Kang dinawuhan sandika ature, tumuli lumengser gegantjangan tjinekak lakune wus prapta ing negara Bintara, sarta wus panggih lawan Raden Patah, dinawuhan tinimbangan Sang Prabu. Raden Patah datan lenggana tumuli keret, dening Adipati Terung, ora katjarita lakune ing marga, wus prapta ing Majapahit, terus sowan mandjing kedaton, sarwa wus panggih lawan Sang prabu tansah mirsani mandeg baeing wusana mundut katja pangilon, sawuse ngilo Sang Prabu tansah njawang Raden Patah, pangunandikane : Njata bagus botjah iki, teka memper lawan pandjenenganingsun. Bandjur kadawuhake lestari pamanggone aneng bintara, sarta kaparingan lungguh Adipati, supaja manggedeni aneng Bintara Sawusi terang dawuhe Sang Prabu, Raden Patah kalilah mundur, tumuliatur sembah lumengser”.<sup>14</sup>

Artinya : Lah Adipati Terung, panggillah sekarang juga kakakmu itu, agar datang menghadap kami. Yang mendapatkan perintah terus langsung berangkat dengan cepat, pendek kata perjalanannya telah sampai di negara Bintara, serta sudah bertemu dengan Raden Patah di perintah di panggil Sang Prabu. Raden Patah lalu ikut kepada Adipati Terung, tidak diceritakan dalam perjalanan, telah sampai di Majapahit, lalu menghadap masuk ke kerajaan serta sudah bertemu dengan Sang Prabu, setelah melihat keadaan Raden Patah, Sang Prabu lalu melihatnya sampai lama, lalu mengambil kaca rias, setelah melihat dirinya, Sang Prabu selalu melihat Raden Patah, lalu katanya : Bagus benar anak ini, yang rupanya hampir sama dengan aku, lalu katanya,

---

<sup>14</sup> Wirjapanitra, Babad Tanah Jawa, 24.

lestari tempatmu di Bintara, selanjutnya diangkat menjadi Adipati di sana, agar membesarkan kota Bintara, Setelah jelas apa yang dikata oleh Sang Prabu, Raden Patah diperbolehkan pulang, lalu menyembah dan mohon diri.

Dari uraian tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : bahwa setelah Adipati Terung, menerima perintah dari Sang Prabu Brawijaya maka beliau langsung mengadakan persiapan, untuk melaksanakan tugasnya yaitu berangkat ke Bintara, untuk memanggil Raden Patah, agar menghadap kepada raja Majapahit, yang sedang berkuasa pada waktu itu. Kedatangan Adipati Terung di Bintara disambung dengan baik, Lalu Adipati Terung mengutarakan maksud kedatangannya kepada Raden Patah, agar Raden Patah bersedia untuk menghadap kepada Sang Prabu di Majapahit, bersama-sama dengannya. Sesampainya di Majapahit Raden Patah langsung menuju ke istana untuk menghadap kepada Sang Prabu Brawijaya. Setelah pertemuan berlangsung, maka yang diterima sang prabu begitu dalam, karena tidak lain Raden Patah adalah putranya sendiri. Dan hasil dari pertemuan mereka telah mendapatkan suatu keputusan bahwa Raden Patah berhak naik tahta dan kemudian dinobatkan menjadi Adipati Notapraja di Bintoro<sup>15</sup>. Selanjutnya dalam perkembangannya karena

---

<sup>15</sup> Soewito Santoso, Babad Tanah Jawi, 101.

ramainya, akhirnya Bintoro diganti oleh Raden Patah dengan nama Demak sebagai pusat pemerintahan. Kemudian atas haknya dan dukungan dari ulama-ulama dan raja-raja pesisir seperti Jepara, Gresik dan lain-lain akhirnya Raden Patah diangkat naik tahta menjadi raja di kerajaan Demak.<sup>16</sup>

Adapun mengenai nama Demak ada beberapa pendapat antara lain :

a. Menurut Prof. Drs. Hamka nama Demak berasal dari bahasa Arab yaitu Dama yang artinya airmat. Hal ini dikarenakan betapa sulitnya waktu itu menegakkan agama islam di daerah ini.<sup>17</sup>

b. Menurut H. Oemar Amin Hoesin, nama Demak berasal dari bahasa Arab yaitu Dhima yang artinya rawa. Hal ini mengingat bahwa daerah

Demak pada mulanya berasal dari bekas rawa-rawa.<sup>18</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Menurut R. Moh. Ali Demak berasal sebuah pemukiman yang dinamakan "Demelekkkan" yang artinya tempat rawa mengingat waktu itu, ketika Raden Patah merantau beliau sampai di daerah rawa-rawa yang besar pada tepi selatan pulau Muria yang mulai menutup laut antara pulau Muria dengan daratan Jawa Tengah.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia IV, (Jakarta : Tjipta Adi Pustaka, 1989), 289.

<sup>17</sup> Solichin Salam, Sekitar Wali Songo, 16.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> R. Moh. Ali, Peranan Bangsa Indonesia Dalam Sejarah Asia Tenggara, (Jakarta : Bhratara, 1963), 72.

### **A.3. Raja-Raja Yang Memerintah Demak**

#### **3.1. Raden Patah Pendiri Kerajaan Demak**

Telah disinggung diatas bahwa kerajaan Demak didirikan oleh Raden Patah pada tahun 1500 M, merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa setelah runtuhnya kerajaan Majapahit yang Hinduistis tahun 1478 M. Dalam masa pemerintahan Raden Patah (1475 – 1518) rupa-rupanya daerah pedalaman Demak yang subur ini telah banyak menghasilkan produksi beras yang cukup besar dan menjadi tempat penimbunan perdagangan beras ke seluruh pulau terutama ke Malaka. Di lain pihak sejak pemerintahan Raden Patah Demak sudah menjadi, pusat penyebaran agama Islam di Jawa dan juga telah dibangun Masjid Demak sebagai tempat ibadah mereka.<sup>20</sup>

Adapun di lain sisi sebelum kedatangan bangsa Portugis di Malaka, maka pada masa pemerintahan Raden Patah ini Demak sudah menjalin hubungan perdagangan yang baik terlebih dulu dengan Malaka, dengan menjadikan pelabuhan Semarang dan Jepara sebagai pelabuhan penting Demak pada waktu itu. Akan tetapi sejak Malaka dapat direbut bangsa Portugis pada tahun 1511 M, maka hubungan perdagangan yang sudah terjalin antara Demak dengan Malaka mulai terganggu. Setelah Demak mendengar bahwa Malaka telah berhasil direbut oleh bangsa

---

<sup>20</sup> S.W. Siswoyo, Sejarah I, (Jakarta : Intan Klaten, 1979), 66.

Portugis maka langkah Demak selanjutnya adalah untuk melindungi kepentingannya tersebut, maka untuk itu Raden Patah mengutus putranya yaitu Pati Unus memimpin suatu armada untuk menggempur bangsa Portugis yang telah berhasil menduduki Malaka. Akan tetapi sebelum Raden Patah mengutus Patih Unus untuk menggempur Malaka maka terlebih dulu Raden Patah menyuruh Pati Unus untuk membuat kapal agar bisa dipakai sebagai alat transportasi perdagangan khususnya di laut Jawa. Adapun pembuatan kapal pada waktu berada di sekitar pinggir pantai / laut Jepara yaitu Lasem yang berdekatan dengan kota Rembang yang pada waktu itu merupakan daerah produksi kayu jati yang cukup baik. Selanjutnya setelah dirasa cukup dan mampu oleh Raden Patah maka berangkatlah Pati Unus menyerang Malaka. Peristiwa penyerangan Demak terhadap bangsa Portugis di Malaka, dipimpin oleh Pati Unus pada tahun 1513 M. Akan tetapi, sayang usaha Pati Unus menyerang bangsa Portugis yang ada di Malaka ini mengalami kegagalan, karena pada kenyataannya armada Portugis pada waktu itu lebih unggul dan karena jarak yang ditempuh Demak cukup jauh.<sup>21</sup>

Selanjutnya setelah beberapa kemudian, tidak begitu lama Raden Patah wafat yaitu pada tahun 1518 M. Kemudian setelah wafatnya Raden Patah maka pengganti raja Demak yang kedua adalah putranya sendiri

---

<sup>21</sup> Ahwan Mukarrom, Diktat Sejarah Kebudayaan II, 36.

yang bernama Pati Unus. Akan tetapi sebelum Pati Unus dinobatkan menjadi raja Demak yang kedua, Pati Unus telah menjabat adipati di Jepara dan beliau juga telah berhasil menaklukkan Sedayu pada tahun 1513 M.<sup>22</sup>

### 3.2. Pati Unus Raja Demak Kedua

Raja Demak kedua pengganti Raden Patah adalah Pati Unus atau yang sering disebut juga dengan Pangeran Sabrang Lor. Menurut Tome Pires Pati Unus dalam menggantikan kedudukan ayahnya masih berumur 17 tahun.<sup>23</sup>

Adapun pada masa pemerintahan raja Demak kedua ini tidak berjalan begitu lama, beliau memerintah hanya selama tiga tahun (1518 – 1521 M). Akan tetapi berita lain mengatakan, bahwa pada waktu Pati Unus dinobatkan menjadi raja, beliau telah merencanakan hendak merebut istana Majapahit. Adapun pada masa pemerintahan Raden Patah Majapahit masih belum berhasil ditaklukkan. Oleh karena itu, maka pada tahun 1520 M dibawah pimpinan Pati Unus berangkatlah tentara Demak ke Majapahit. Dan akhirnya Demak berhasil merebut istana Majapahit, sehingga dengan demikian berakhirlah kerajaan Majapahit

---

<sup>22</sup> Sejarah Kebangsaan, 80.

<sup>23</sup> Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta : Grafindo Persada, 1993), 211.

pada tahun 1520 M.<sup>24</sup> Selanjutnya, setahun kemudian tepatnya pada tahun 1521 M raja Demak kedua ini wafat. Akan tetapi, karena dalam memerintah Demak Pati Unus tidak mempunyai keturunan dalam memerintah tidak mempunyai keturunan, maka kedudukan beliau digantikan oleh Saudara mudanya yang bernama Raden Trenggono.

### 3.3. Raden Trenggono Raja Demak Ketiga

Raja Demak ketiga adalah Raden Trenggono, adapun masa pemerintahan Raden Trenggono dimulai pada tahun 1521 – 1546 M. Pada masa pemerintahan Raden Trenggono kerajaan Demak telah mencapai puncak kejayaannya. Diantaranya adalah, beliau telah berhasil menguasai daerah-daerah di Laut Jawa, seperti: daerah pedalaman Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur. Di samping itu pada masa pemerintahan Raden Trenggono, beliau juga telah berhasil mengislamkan Kerajaan-kerajaan yang masih beragama Hindu di Laut Jawa seperti : Pajajaran dan Majapahit. Adapun pada waktu itu juga kerajaan-kerajaan Hindu tersebut telah mengadakan hubungan dengan bangsa Portugis yang jelas-jelas merupakan lawan utama bagi Kerajaan Demak.<sup>25</sup>

Adapun pada masa pemerintahan Raden Trenggono inilah daerah-daerah di sekitar laut Jawa, seperti : daerah pedalaman Jawa

---

<sup>24</sup> Sejarah Kebangsaan, 80.

<sup>25</sup> S.W. Siswoyo, Sejarah I, 66.

Tengah, daerah Jawa Barat: Pajajaran, Banten-Girang, Sunda Kelapa dan kemudian Cirebon, selanjutnya setelah daerah pedalaman Jawa Tengah dan Jawa Barat maka Raden Trenggono juga berhasil menaklukkan daerah-daerah di Jawa Timur, seperti : Majapahit, Tuban, Madiun, Surabaya, Pasuruan, Lamongan, Blitar, Wirosobo, daerah pegunungan Penanggungan, Kediri dan daerah hulu sungai Brantas sampai kota Malang.<sup>26</sup>

## **B. Kondisi Geografis Kerajaan Demak**

Pada zaman dahulu distrik demak terletak di pantai selat yang memisahkan pegunungan muria dari laut Jawa. Namun di lain sisi untuk Demak yang langsung menghadap ke laut dan dibelakangnya terbentang tanah pertanian yang subur, maka tidak menutup kemungkinan bagi Demak dengan kondisi tanah pertaniannya yang subur ini akan menunjang perekonomian pemerintahan Demak.

Letak Demak dengan tanah pertaniannya yang subur telah memberikan kesempatan bagi masyarakat Demak sebagai mata pencaharian mereka yaitu dengan bercocok tanam padi dan dengan sektor pertanian ini lambat laun dari waktu ke waktu dalam pertumbuhannya rupa-rupanya daerah-daerah pedalaman Demak telah

---

<sup>26</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia IV, 290.

menjadi ekspor tertunggak daripada beras sampai di daerah laut nusantara.<sup>27</sup>

Sementara itu di lain sisi sektor perekonomian pemerintahan Demak yang lain adalah perdagangan. Pada waktu itu pulau Jawa merupakan salah satu dari pulau-pulau di lingkungan antar nusa yang terletak di tengah-tengah dari pulau-pulau lainnya. Dengan letak daerah yang strategis inilah maka tidak menutup kemungkinan dalam perkembangannya Demak menjadi pangkalan penting karena terletak di tepi pantai laut nusantara. Pada jalan pelayaran perniagaan dunia yang melintang antara daerah pengehasil rempah-rempah Indonesia bagian timur yaitu Maluku dengan Malaka Indonesia bagian barat sebagai pasaran dunia pada waktu itu.<sup>28</sup>

Adapun yang menjadi batas-batas wilayah Demak saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat Berbatasan dengan Lautan Hindia
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Juwono
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jepara
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan daerah-daerah pendalaman di Jawa Tengah.

---

<sup>27</sup> R. Moh. Ali Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara, 73.

<sup>28</sup> Ibid, 72.

Sedangkan yang menjadi penghubung perdagangan Demak dengan daerah-daerah di pedalaman Jawa Tengah pada waktu itu adalah sungai Serang yang terletak antara Demak dan Jepara yang bermuara di laut Jawa.<sup>29</sup> Dengan adanya sektor perdagangan inilah diharapkan nantinya perekonomian masyarakat Demak nantinya bisa jauh lebih baik dari mata pencaharian mereka sebelumnya. Apalagi sejak diproklamirkan oleh Raja Demak yang pertama yaitu Raden Patah bahwa kota Semarang telah dijadikan sebagai bandar pelabuhan kerajaan Demak disamping pelabuhan Juwana dan Jepara. Dan dengan adanya penetapan beberapa daerah sebagai bandar pelabuhan di kerajaan Demak inilah maka semakin ramailah lalu lintas perdagangan di Laut Jawa. Dengan tanpa melupakan kondisi geografis Demak sendiri yang sangat strategis untuk pelayaran nasional pada waktu itu, dari beberapa faktor tersebut diatas maka tidak menutup kemungkinan kalau nantinya akan membawa Demak ke arah kegemilangan sebagai penguasa perdagangan di laut Jawa, khususnya di bidang ekonomi.

---

<sup>29</sup> De graff, Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa, (Jakarta, Graffiti pers, 19), 38.

### BAB III

## PERANAN DEMAK SEBAGAI PENGUASA PERDAGANGAN DI LAUT JAWA ABAD XV – XVI M

### A. Kedatangan Bangsa Portugis di Perairan Nusantara

Sejak zaman dahulu hubungan dagang antara Eropa dengan Asia telah ada. Barang-barang dagangan dari India, Indonesia dan Tiongkok seperti : gading, rempah-rempah, porselen dan sutra telah dibawa oleh pedagang-pedagang India, Arab dan Persi ke bandar-bandar Levant (yaitu daerah sekitar Laut Tengah di sebelah timur) sampai ke pantai Laut Hitam. Dan dari Levant barang-barang tersebut diangkut ke Venezia dan Genoa. Oleh karena pengangkutannya sangat jauh dan berbahaya serta adanya pedagang-pedagnag perantara, maka di Eropa harga-harga barang dagang tersebut menjadi sangat mahal. <sup>1</sup>

Setelah Konstantinopel ibukota Romawi Timur jatuh ke tangan bangsa Turki pada tahun 1453 M, maka huungan dagang antara Asia dan Eropa menjadi sangat sukar. Dan oleh karena itu, maka persediaan rempah-rempah bangsa Eropa makin lama makin menipis dan berkurang, kehausan rempah-rempah tersebut telah mendorong bangsa Portugis

---

<sup>1</sup> Tatang Rogandi, Sejarah dan Geografi, (Bandung : Armico), 22.

untuk mencari sendiri jalam pelayaran ke India dan Indonesia. Kemudian dalam pelayarannya bangsa Portugis mendapat anjuran dan dukungan dari Pangeran Hendry, Si Pelaut, dengan mencoba menyusuri pantai barat Afrika yang makin lama makin jauh ke selatan. Selanjutnya maka pada tahun 1488 M, seorang pelaut bangsa Portugis yang bernama Barthelomeuz Diaz tiba di ujung selatan benua Afrika di Tanjung Harapan. Dan dengan adanya penemuan Tanjung Harapan tersebut berarti telah membuka peluang bagi bangsa Portugis untuk mengadakan pelayaran. Pelayarannya ke negara-negara timur melalui pantai timur Afrika. Ini terjadi pada bulan Juli 1497 M, Dom Manuel, dan dengan mengantar empat puluh buah kapal untuk berlayar di bawah pimpinan Vasco da Gama. Akan tetapi sesampainya di pantai timur Afrika kapal-kapal bangsa

Portugis disambut dengan peperangan, karena mereka telah masuk ke

wilayah dagang orang-orang Arab yang dianggap musuh oleh bangsa Portugis. Disamping itu tujuan bangsa Portugis ke negara-negara timur pada hakekatnya adalah mencari pengalaman,, menyiarkan agama Kristen dan ingin mendapatkan rempah-rempah yang banyak, karena dianggapnya rempah-rempah pada waktu itu adalah barang komoditi yang paling laku dan paling dibutuhkan baik sebagai bumbu ramuan obat-obatan dan juga bahan kecantikan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sejarah Kebangsaan, (Surabaya : Asia Afrika, 1970), 90.

Pada bulan Mei 1498 M kapal-kapal bangsa Portugis berlabuh di Kalikut, yaitu di pantai barat daya India. Adapun dalam pelayaran ini dipimpin juga oleh Vasco da Gama. Sesampainya di Kalikut, Da Gama segera mendarat dan berusaha menemui raja India yaitu Zamorin dengan maksud mengadakan perjanjian persahabatan dan perjanjian dagang. Akan tetapi usaha Da Gama mengadakan perjanjian tersebut dengan raja Zamorin tidak berhasil, karena pada waktu itu raja Zamorin telah kena pengaruh terlebih dahulu dari pihak para pedagang-pedagang Arab yang sudah lama menguasai lalu lintas perdagangan di Kalikut. Disamping pemborongan barang dagangan tidak dapat dilakukan oleh bangsa Portugis. Akan tetapi di lain sisi, meskipun demikian Da Gama merasa puas, karena Da Gama telah menemukan jalan pelayaran dari Lisabon

menuju ke India<sup>3</sup> digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya misi yang kedua bangsa Portugis adalah melakukan pelayaran kembali yang kedua di Kalikut, yang dipimpin oleh Cabral dengan tugas yang istimewa yaitu mengadakan perjanjian monopoli dagang dengan raja Zamorin kembali. Adapun hal ini berarti perdagangan orang-orang Arab di bandar Kalikut mau tidak mau harus bisa dihentikan. Tetapi usaha monopoli dagang bangsa Portugis ini mengalami kegagalan,

---

<sup>3</sup> Slamet Mulyono, Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara, (Jakarta : Bhatara, 1970), 197.

Cabral tidak berhasil memperoleh barang-barang dagangan di bandar Kalikut. Percekcokan bangsa Portugis dengan pedagang-pedagang Arab yang menentang kedatangan kapal-kapal bangsa Portugis ini tumbuh berkembang menjadi bentrokkan fisik sampai akhirnya kapal-kapal bangsa Portugis memutuskan terus berlayar menuju Kochin dan Kananore di bawah pimpinan Vasco da Gama, karena pada waktu itu Kochin dan Kananore sedang terlibat permusuhan dengan Kalikut. Sehingga kedatangan bangsa Portugis di Kochin dapat disambut dengan baik oleh raja Kochin. Disamping itu pada waktu itu telah dicapai perjanjian persahabatan dan perjanjian dagang antara Da Gama dengan raja Kochin yang menyatakan harga tetap untuk lada hitam dan juga izin bagi orang-orang Portugis untuk membangun kantor dagang di pelabuhan Kochin. Dan hal ini merupakan kemenangan tersendiri bagi Vasco da Gama. Sedangkan bagi pihak lawan yaitu para pedagang orang-orang Arab, dari kedua perjanjian diatas tidaklah menggembirakannya, khususnya dalam saingan dagang, karena para pedagang Arab merasa telah dirugikan oleh bangsa Portugis. Selanjutnya di lain pihak, atas dukungan dan bujukan para pedagang-pedagang Arab, akhirnya raja Zamorin dari Kalikut berhasil merebut pelabuhan Kochin pada tahun 1503 M. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid., 198.

Pada tahun 1504 M terjadi pergantian pimpinan perwakilan bagi bangsa Portugis dari tangan Fransisco de Almeida ke tangan Alfonso de'Albuquerque untuk bergerak menuju ke Malaka, dan menyerang Malaka sebagai pelabuhan terpenting pada waktu itu. Selanjutnya pada tahun 1509 M D'Albuquerque menyuruh Dio Lopez Savire memata-matai pelabuhan Malaka dengan kedok mencari hubungan dagang. Adapun sejak pergantian perwakilan tersebut, maka siasat perang mulai berubah semua yang tujuannya hanya berdagang dan mencari keuntungan saja kini mulai berubah, karena disamping tujuan diatas bangsa Portugis juga melakukan ekspansi politik dan ekspansi agama. Oleh sebab itu, maka tidak menutup kemungkinan bagi bangsa Portugis musuh utama yang mereka hadapi adalah kerajaan Islam Malaka. Sementara itu di lain sisi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada tahun 1510 M Goa telah jatuh ke dalam kekuasaan bangsa Portugis dan sejak saat itu pula Goa dijadikan markas bsar bangsa Portugis untuk menyerang musuh-musuhnya.<sup>5</sup>

Lain dari pada itu bangsa Portugis merasa bahwa pemeliharaan tentaranya pada waktu itu memakan banyak biaya dan untuk menutupinya maka perdagangan adalah satu-satunya sumber keuangan bagi mereka. Menurut Albuquerque untuk bisa menjalankan maksudnya, maka bangsa Portugis harus bisa menguasai sumber dagang rempah-rempah yang

---

<sup>5</sup> Ibid., 199.

sangat ramai yaitu di pelabuhan Malaka. Selanjutnya dengan kekuatan tentara yang dimiliki oleh bangsa Portugis, maka pada bulan Juni 1511 kapal Albuquerque berlabuh di Malaka, Albuquerque menuntut pembebasan orang-orang Portugis yang telah ditawan sejak tahun 1509 dan pemberian izin mendirikan benteng di Malaka. Dan ketika Albuquerque berlabuh di Malaka, masa kegemilangan Malaka sudah mulai pudar. Pada waktu itu Malaka diperintah oleh Sultan Mahmud Syah dengan alasan diatas, maka pada tanggal 25 Juli 1511 serangan pertama dilancarkan secara mendadak oleh bangsa Portugis. Jembatan sungai Malaka akhirnya berhasil direbut. Karen tersaput malam, tentara Portugis mundur ke laut dan untuk sementara kedua dilancarkan lagi, tepat mengenai sasarannya. Pertahanan musuh yang dipusatkan di bandar patah. Akhirnya dengan kekuatan dan siasat yang dimiliki oleh bangsa Portugis bandar Malaka berhasil direbut. Sultan Mahmud bermaksud mengadakan serangan balasan dari jurusan muar, tetapi serangan itu menemui kegagalan.<sup>6</sup>

Bangsa Portugis mempunyai semangat perjuangan yang sangat tinggi, memiliki perlengkapan senjata yang lebih sempurna dan terlatih dalam peperangan. Dengan kata lain demi mempertahankan nama bangsa dan demi keselamatan mereka sendiri, maka mereka mau tidak

---

<sup>6</sup> Ibid., 203.

mau harus bertempur mati-matian dan di lain pihak semangat yang demikian tidak dimiliki oleh tentara Malaka dalam mempertahankan negaranya. Sikap mundur sambil menunggu saat yang baik untuk mengadakan serangan balasan pada hakekatnya adalah langkah yang salah dalam ilmu strategis, karena tindakan itu memberi kesempatan kepada lawan untuk menduduki tempat yang harus mereka pertahankan. Dan untuk merebutnya kembali tidaklah mudah. Dengan mundurnya Malaka berarti memberi kesempatan kepada musuh untuk maju selangkah dan menambah sengatnya.

Dengan mundurnya Malak sebagai kota pelabuhan yang ramai, maka Suitan Mahmud Syah memutuskan untuk menyingkir ke Pahang, kemudian ke Bintan dan akhirnya ke Kampar, karena ia yakin bahwa ia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak mampu membebaskan kembali Malaka dari kekuasaan orang Protugis, Malaka sepenuhnya jatuh ke dalam kekuasaan asing, yaitu ke tangan orang Portugis pada bulan Agustus 1511.<sup>7</sup>

Jatuhnya pusat Islam dan pusat perdagangan Malaka ke tangan bangsa Portugis pada akhir tahun 1511, maka arus perdagangan Islam pindah menyusuri pantai barat Sumatra, pantai utara Jawa dan terus ke Maluku sebagai negara penghasil rempah-rempah yang cukup besar di Indonesia timur pada waktu itu. Sementara itu di lain pihak sejak

---

<sup>7</sup> Ibid., 207.

pelabuhan Malaka jatuh ke tangan bangsa Portugis, maka sejak itu pulalah akhirnya di pantai utara Jawa tampillah Demak sebagai urat nadi perdagangan dan pelayaran di sepanjang pantai utara Jawa. Karena mengingat waktu itu Demak sebagai pengkalan penting yang terletak di tepi laut Nusantara pada jalan pelayaran perniagaan dunia yang melintang antara Indonesia bagian timur daerah penghasil rempah-rempah yaitu Maluku dengan Malaka sebagai pasaran Indonesia bagian barat.<sup>8</sup>

## **B. Usaha Kerajaan Demak Menguasai Daerah-Daerah di Laut Jawa dan Sekitarnya**

Sebelum kerajaan Demak melaksanakan maksud dan tujuannya untuk biasa menguasai daerah-daerah di laut Jawa maka Demak mencoba menghimpun kekuatan-kekuatan yang ada dalam tubuh kerajaan Demak, yaitu dengan memperhatikan pelayaran perniagaan yang ramai pada waktu itu di pelabuhan Demak. Dan tanpa melupakan bahwa letak dan kedudukan Demak pada waktu itu sangat strategis untuk pelayaran nasional. Selanjutnya setelah Demak berhasil menghimpun kekuatan perniagaan maka usaha lain kerajaan Demak dalam menguasai daerah-daerah di laut Jawa ada dua cara yaitu :

---

<sup>8</sup> Z. H. Idris, Sejarah, (Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1984), 31.

1. Kerajaan Demak mencoba melakukan beberapa ekspansi-ekspansi ke beberapa daerah di sekitar laut Jawa.

Adapun eskpansi-ekspansi tersebut diarahkan ke daerah pedalaman Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur.

- a. Ekspansi kerajaan Demak ke daerah Pedalaman Jawa Tengah.

Ekspansi kerajaan Demak lebih ditekankan ke daerah pedalaman-pedalaman. Hal ini dimaksudkan agar kerajaan Demak dapat menguasai daerah-daerah penghasil beras, seperti : Pengging (Solo), Pajang, Pati dan Mataram.<sup>9</sup> Dengan menguasai daerah penghasil beras maka kerajaan tidak hanya akan mendapatkan beras dalam jumlah yang begitu besar, tetapi kerajaan juga akan mendapatkan tenaga-tenaga manusia dalam

jumlah yang cukup besar. Dengan begitu, maka diharapkan nantinya tenaga-tenaga manusia tersebut bisa di didik sebagai pasukan-pasukan rakyat kerajaan Demak dan diperkuat juga dengan pasukan-pasukan bayaran yang berada di bandar-bandar pelabuhan Demak untuk bisa dijadikan kekuatan militer Demak yang cukup tangguh.

---

<sup>9</sup> R. Moh. Ali, Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia tenggara, (Jakarta: Bhratara, 1963), 75.

Selanjutnya pada abad XVI Demak sudah merupakan daerah agraris-maritim yang kuat dan diakui oleh raja-raja pedalaman sebagai yang dipertuan. Adapun daerah-daerah pedalamannya sudah meliputi daerah produksi bahan makanan (beras, gula, ternak) serta daerah produksi tekstil (lane, kain panjang, dan kebaya). Pengakuan itu berarti mengalirnya upeti ke Demak dan berarti pula bahwa daerah agraris Demak dapat diikutseratakan dalam perniagaan di sepanjang pantai utara Jawa. Disamping itu dalam perkembangannya, Demak sebagai penguasa perdagangan dapat terbukti yaitu dengan dikosongkannya pelabuhan Juara, dikosongkan dan ditinggalkan oleh Majapahit pada tahun 1513.<sup>10</sup>

#### b. Ekspansi Kerajaan Demak ke Daerah Jawa Barat

Adapun ekspansi kerajaan Demak ke daerah Jawa Barat untuk yang pertama kalinya di arahkan ke Pajajaran. Alasan Demak ingin menguasai Pajajaran pada waktu itu adalah bahwasannya Pajajaran merupakan daerah penghasil lada yang cukup besar di tambah lagi karena raja Pajajaran waktu itu masih beragama Hindu. Sehingga tidak menutup kemungkinan bagi

---

<sup>10</sup> Ibid., 76.

Demak dengan kedua alasan tersebut akhirnya Demak memutuskan untuk menyerang Pajajaran. Serangan Demak ke Pajajaran ini dipimpin oleh Fatahillah, beliau adalah menantu dari raja ketiga Demak yaitu Sultan Trenggono yang dibantu dengan beberapa ribu pasukan tentara Demak yang cukup tangguh dan cakap dalam berperang. Sehingga akhirnya dari peperangan tersebut Demak berhasil mengalahkan dan menguasai Pajajaran pada tahun 1512 M.<sup>11</sup>

Selanjutnya ekspansi kedua yang diarahkan Demak ke daerah Jawa Barat adalah daerah Banten-Girang. Adapun kedudukan Banten-Girang pada waktu itu bandar pelabuhan yang ramai. Dengan tersebarnya berita bahwa Banten-Girang merupakan bandar pelabuhan yang ramai maka tidak menutup kemungkinan berita tersebut sampai terdengar di kerajaan Demak. Dengan alasan tersebut maka kerajaan Demak memutuskan untuk menyerang dan menduduki daerah Banten-Girang dibawah pimpinan Fatahillah dan dibantu dengan dua ribu pasukan tentara Demak. Dari peperangan tersebut akhirnya Fatahillah berhasil merebut Banten-Girang pada tahun 1526 M. Akan tetapi di lain sisi pada waktu itu Banten girang masih memeluk agama Hindu.

---

<sup>11</sup> H.J. Van Den Berg, Dari Peristiwa Pangung Sejarah Dunia I, (Jakarta : J.B. Wolters, 1952), 387.

Kemudian setelah Fatahillah berhasil merebut Banten-Girang maka lambat laun rakyat Banten-Girang masuk Islam dengan di bawah naungan panji-panji Islam yaitu kerajaan Demak.<sup>12</sup>

Setelah Demak berhasil menguasai Pajajaran dan Banten-Girang, selanjutnya gerak ekspansi kerajaan Demak diarahkan ke Sunda Kelapa dengan alasan karena pada waktu itu daerah Sunda Kelapa merupakan bandar pelabuhan yang ramai. Di samping itu Sunda Kelapa juga telah bekerja sama dengan bangsa Portugis untuk bisa mengalahkan kekuatan Islam kerajaan Demak. Adapun penyerangan Demak ke Sunda Kelapa dipimpin oleh Fatahillah pada tahun 1527 M dan hasil dari peperangan tersebut akhirnya Demak dapat merebut Sunda Kelapa.<sup>13</sup> Dengan keberhasilan tersebut akhirnya nama Sunda Kelapa di ganti oleh Fatahillah menjadi Jayakarta pada tanggal 22 Juni 1527 M.<sup>14</sup>

Kemudian setelah Demak berhasil menduduki Pajajaran, Banten-Girang dan Sunda Kelapa, maka ekspansi kerajaan Demak ke daerah Jawa Barat selanjutnya diarahkan ke Cirebon. Adapun penyerangan yang dilancarkan Fatahillah ke Cirebon terjadi pada

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid., 388.

<sup>14</sup> Slamet Mulyono, Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara, (Jakarta: Bhratara, 1968), 215.

tahun 1552 dan hasil dari penyerangan tersebut, Demak dapat menduduki dan menguasai Cirebon.<sup>15</sup>

c. Ekspansi Kerajaan Demak ke Daerah Jawa Timur

Adapun ekspedisi militer ke arah timur ini dilancarkan untuk memerangi Majapahit sejak sekitar tahun 1525 M sampai tertumpasnya sisa-sisa laskar Majapahit pada tahun 1527 M. Kemudian setelah Demak berhasil menghancurkan Majapahit maka bersamaan pada tahun itu juga Demak berencana untuk bisa menguasai Tuban dengan alasan karena Tuban merupakan sebuah pelabuhan yang terkenal di Jawa Timur pada masa kerajaan Majapahit dan juga ingin menyebarkan agama Islam di Tuban. Hal ini dikarenakan pemimpin Tuban masih beragama Hindu.<sup>16</sup>

Selanjutnya, setelah berhasil menaklukkan Tuban, maka pada tahun 1529 Madiun juga dapat ditaklukkan Demak. Kemudian Surabaya dapat ditaklukkan pada tahun 1531 dan kemudian disusul oleh Pasuruan yang dapat ditaklukkan pada tahun 1535 dan pada tahun 1541 dan 1542, para penguasa di Lamongan, Blitar dan Wirosobo dapat dikuasai oleh Demak. Kemudian

---

<sup>15</sup> Sejarah Kebangsaan, (Surabaya : Asia Afrika, 1970), 81.

<sup>16</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid IV, (Jakarta : Tjipta Adi Pustaka, 1989), 290.

berturut-turut pada tahun 1543, 1544 dan 1545 Demak dapat menaklukkan daerah-daerah di Penanggungan, Kediri dan daerah hulu sungai Brantas sampai kota Malang.<sup>17</sup>

2. Kerajaan Demak menutup perniagaan dan beberapa ekspansi bangsa Portugis di laut nusantara.

Adapun alasan Demak menutup perniagaan bangsa portugis pada waktu itu adalah karena adanya kegagalan yang di alami oleh Kerajaan Demak dalam usahanya menguasai Malaka sebagai jalur pelayaran perniagaan Internasional yang telah berhasil direbut oleh bangsa Portugis pada tahun 1511. Dengan demikian maka bahaya akan ekspansi Portugis ke arah selatan dirasa semakin membahayakan oleh kerajaan Demak. Dari alasan tersebut maka kerajaan Demak merasa dituntut untuk bisa mengambil sikap yang tegas yaitu dengan mencari tempat baru yang strategis untuk menggantikan kedudukan Malaka. Adapun tempat yang dimaksud Demak itu adalah daerah sekitar selat Sunda. Dan Dengan demikian maka jalur perniagaan Islam beralih ke selatan yaitu dengan menyusuri daerah pantai barat Sumatra menuju ke daerah selat Sunda. Sedangkan bagi pedagang-pedagang yang menuju ke

---

<sup>17</sup> Ibid.

Indonesia Timur, cukup hanya menyusuri pesisir Pantai Utara Pulau Jawa langsung menuju ke Ambon. Sedangkan, di lain pihak bagi Bangsa Portugis bilamana hendak ke kawasan Indonesia Timur, maka ia harus mengambil jalan yang memutar, yaitu dengan melalui Pantai Utara Kalimantan menuju Sulawesi Utara (Makasar) dan akhirnya sampailah di Ternate.<sup>18</sup>

Dengan melihat rute perjalanan perniagaan yang demikian itu, maka seolah-olah telah terjadi suatu perputaran rute perjalanan untuk mencapai Maluku yang pada waktu itu merupakan daerah penghasil rempah-rempah yang cukup besar. Dengan demikian, hal ini berarti Laut Nusantara tertutup bagi perniagaan dan ekspansi bagi Bangsa Portugis. Dan disamping itu, hal ini juga menunjukkan keberhasilan Kerajaan Demak dalam menempatkan dirinya sebagai penguasa tunggal di laut Jawa.

---

<sup>18</sup> R.Moh. Ali, Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara, 80.

## **BAB IV**

### **DAMPAK DEMAK SEBAGAI PENGUASA PERDAGANGAN DI LAUT JAWA**

#### **A. Bidang Ekonomi**

Keberhasilan Demak sebagai penguasa perdagangan di laut Jawa, telah memberikan dampak tersendiri bagi pemerintahan kerajaan Demak, khususnya pada bidang ekonomi dan bidang politik. Adapun dampaknya pada bidang ekonomi ini bisa terwujudkan yaitu, Demak yang semula pada masa pemerintahan Raden Patah sektor perekonomian masyarakatnya adalah hanya bertanam padi saja, maka lambat laun atas dukungan dari pemerintahan Demak sendiri akhirnya daerah-daerah pedalaman kerajaan Demak bisa menghasilkan beras yang cukup besar, dan dengan tanpa melupakan bahwa kerajaan Demak merupakan kerajaan agraris.

Kemudian dalam perkembangannya, kerajaan Demak pada abad XVI M menjadi kerajaan agraris-maritim yang kuat. Hal ini mengingat, karena letak Demak sendiri di daerah-daerah pesisir yang sangat strategis untuk pelayaran nasional dengan basis perekonomiannya yang lain yaitu perdagangan. Dari basis perekonomian serta dukungan dari pihak

pemerintahan Demak inilah maka, diharapkan nantinya Demak akan dapat meningkatkan sektor perekonomian mata pencahariannya yang lebih baik, disamping sektor perekonomian mata pencaharian mereka yang semula yaitu bertanam padi.

Selanjutnya setelah kerajaan Demak berhasil menjadi kerajaan agraris-maritim yang kuat pada abad XVI M, kerajaan Demak juga menjalankan fungsinya sebagai kerajaan penghubung atau transit di jalan pelayaran perniagaan yang melintang antara daerah penghasil rempah-rempah Indonesia bagian timur yaitu Maluku dengan Malaka sebagai pasaran Indonesia bagian barat. Dan adpun pada waktu itu Demak bisa menjalankan fungsinya sebagai kerajaan penghubung yang baik.

Dari uraian dan beberapa referensi yang mendukung, maka tidak salah kalau dalam sejarah Indonesia, Demak dicatat sebagai kerajaan Islam maritim pertama di Jawa, dan juga tanpa melupakan perannya sebagai penguasa perdagangan di laut Jawa pada abad XV – XVI M.

## **B. Bidang Politik**

Kemasyuran kerajaan Islam Malaka sebagai pusat perdagangan yang ramai dengan pelabuhan-pelabuhan memegang peranan yang sangat penting. Mengingat karena letak Malak yang strategis di tepi jalan dagang nasional maupun internasional yaitu di pantai barat semenanjung

Malaka. Tapi di lain pihak tanpa disadari, bahwa kemasyran kerajaan Malak ini telah mengundang bangsa Portugis untuk bisa menaklukkan dan menguasai Malak. Oleh karenaitu maka pada tahun 1509 muncullah kapal-kapal bangsa Portugis yang pertama di bandar Malaka, di bawah pimpinan Alfonso de Albuquerque.

Disamping itu di lain pihak kerajaan Demak pada masa pemerintahan raja Demak ke dua yaitu Pati Unus atau Pangeran Sabrang Lor telah mempunyai rencana ingin menguasai dan menggantikan kedudukan Malaka sebagai pusat perdagangan nasional maupun internasional. Dan untuk melaksanakan maksud dan tujuannya tersebut, maka Pati Unus perlu mempersiapkan pasukan tentaranya dengan matang dan dapat mengerahkan 100 kapal besar untuk menyerang Malak, untuk itu Pati Unus memerlukan cukup banyak waktu. Akan tetapi di lain pihak tanpa disadari oleh kerajaan Demak, bangsa Portugis telah terlebih dahulu mempersiapkan segalanya baik itu strategi perangnya, pasukan dan beberapa ribu senjata yang dimilikinya. Setelah dirasa oleh pimpinan perang bangsa Portugis yaitu de Albuquerque, maka pada tahun 1511 terjadilah peperangan antara bangsa Portugis dengan Malaka. Dan adapun hasil dari peperangan tersebut Malaka dapat diduduki dan dikuasai oleh bangsa Portugis pada tahun 1511 M.

Kemudian di lain pihak yakni kerajaan Demak. Setelah mendengar bahwa Malaka telah jatuh ke dalam kekuasaan bangsa Portugis, maka

langkah selanjutnya bagi kerajaan Demak adalah mengubah strategi perang yaitu menyerang orang-orang Portugis yang ada di Malaka dari arah utara dan untuk itu pelayaran dilakukan dengan menempuh jalan di sebelah barat Sumatra, dengan bantuan dari kerajaan Palembang dan Aceh. Adapun serangan kerajaan Demak terhadap bangsa Portugis di Malak dilaksanakan pada tahun 1512. Akan tetapi serangan yang dilancarkan oleh kerajaan Demak itu mengalami kegagalan.

Dari uraian diatas, maka jelaslah bahwa pada bidang politik, Demak bisa ikut melakukan konfrontasi langsung dengan bangsa Portugis di Malaka.

Lain dari pada itu dampak Demak sebagai penguasa perdagangan di laut Jawa pada bidang politik yang akan membawa kelemahan kesultanan kekuasaan pemerintahan Demak adalah timbulnya perebutan kekuasaan di kalangan keluarga keraton yang terjadi setelah wafatnya Sultan Trenggono sebagai raja Demak ketiga pada tahun 1546 Masehi.

Adapun pada waktu Sultan Trenggono wafat, beliau telah gugur di medan peperangan melawan kerajaan Blambangan dalam usahanya untuk bisa menguasai dan menduduki Blambangan. Akan tetapi usaha Sultan Trenggono tersebut tidak berhasil, kemudian dengan tidak berhasilnya Sultan Trenggono menguasai Blambangan karena beliau telah gugur dalam medan peperangan tersebut. Dan dari peristiwa inilah maka setahun kemudian setelah Sultan Trenggono wafat timbullah tanda

tanya bagi kesultanan kerajaan Demak siapakah yang berhak menggantikan kedudukan Sultran Trenggono sebagai raja kerajaan Demak. Apakah adik dari Pati Unus Raja Demak kedua yang bernama Pangeran Sekar Sedo Lepen ataukah Sunan Prawoto yang tidak lain adalah putra sulung Sultan Trenggono raja Demak ketiga. Dari kedua keluarga keraton inilah yang masing-masing menginginkan bisa menduduki tahta atau singgasana kekuasaan kesultanan pemerintahan Demak karena dari kedua keluarga ini juga mempunyai beberapa alasan mengapa mereka berambisi atau berkeinginan untuk bisa menduduki tahta kesultanan kekuasaan pemerintahan kerajaan Demak. Seperti yang dirasakan oleh Pangeran Sekar Sedo Lepen bahwa setelah diangkat dan dinobatkannya Pati Unus menjadi raja Demak kedua yang memerintah pada tahun 1518 – 1521 Masehi maka setelah Pati Unus wafat pada tahun 1521 Masehi Pangeran Sekar Sedo Lepen sebagai adik dari Pati Unus yang tertua merasa bahwa dirinyalah yang nanti akan diangkat dan dinobatkan menjadi raja Demak ketiga. Akan tetapi apa yang terjadi, ternyata di luar dugaan Pangeran Sekar Sedo Lepen karena pada kenyataannya yang diangkat dan dinobatkannya menjadi raja Demak ketiga adalah saudara mudanya Pangeran Sekar Sedo Lepen yang bernama Pangeran Trenggono.<sup>1</sup> Kemudian dengan dinobatkannya

---

<sup>1</sup> Sejarah Kebangsaan, (Surabaya : Asia Afrika, 1970), 82.

Pangeran Trenggono menjadi Raja Demak ketiga yang memerintah selama kurang lebih 25 tahun sebagai pengganti dari Pati Unus maka sejak itulah timbul rasa dendam dan jengkel pada diri Pangeran Sekar Sedo Lepen. Selanjutnya setelah Pangeran Sekar Sedo Lepen mendengar berita bahwa raja Demak ketiga telah gugur di medan peperangan melawan kerajaan Blambangan pada tahun 1546 Masehi maka sejak saat itu juga keinginan semula Pangeran Sekar Sedo Lepen untuk bisa menghidupi dan menguasai kerajaan Demak mulai timbul kembali.

Sedangkan di lain sisi sebelum Pangeran Trenggono meninggal, pada waktu itu Pangeran Trenggono telah dianugerahi beberapa putra. Kemudian dengan dianugerahinya Pangeran Trenggono beberapa putra tersebut, maka putra-putra dari Pangeran Trenggono merasa bahwa setelah meninggalnya ayahanda tercinta maka yang berhak menduduki dan memerintah kerajaan Demak untuk selanjutnya adalah putra dari Pangeran Trenggono.

Dari alasan tersebut maka tidak menutup kemungkinan dengan adanya perebutan kekuasaan ini akan menolong Demak kearah keruntuhan kesultanan pemerintahannya. Kemudian karena dari kedua belah pihak keluarga keraton Demak yang masing-masing masih menginginkan tahta kerajaan Demak maka sejak saat itu (1547 Masehi) terjadinya perebutan kekuasaan kesultanan kerajaan Demak antara

Pangeran Sekar Sedo Lepen (adik raja Demak kedua Pati Unus) dengan putra sulung dari Pangeran Trenggono raja Demak ketiga.

Kemudian dengan mengetahuinya Pangeran Sekar Sedo Lepen bahwa putra sulung Pangeran Trenggono juga masih berkeinginan menguasai dan menduduki tahta kerajaan Demak maka sejak saat itu timbul rasa dendam yang semakin mendalam pada garis keturunan Pangeran Trenggono. Akan tetapi di lain sisi pada saat itu juga sebagai putra sulung dari Pangeran Trenggono maka Sunan Prawoto merasa berhak menduduki tahta kerajaan Demak. Dari itulah maka sebagai putra sulung dari Pangeran Trenggono, agar bisa melaksanakan cita-citanya memegang tampuk pemerintahan kerajaan Demak maka Sunan Prawoto merasa bahwa sebagai saingannya dalam melaksanakan cita-citanya tersebut adalah Pangeran Sekar Sedo Lepen yang tidak lain adalah masih paman dari Sunan Prawoto. Dari alasan tersebut akhirnya Sunan Prawoto memutuskan membunuh saingannya yaitu Pangeran Sekar Sedo Lepen dengan cara yang licik.

Akan tetapi tanpa disadari oleh Sunan Prawoto bahwa sebelum Pangeran Sekar Sedo Lepen berhasil dibunuh oleh Sunan Prawoto, Pangeran Sekar Sedo Lepen telah dianugerahi seorang putra yang bernama Arya Djipang atau yang lebih dikenal dengan Arya Penangsang. Dari Arya Penangsang inilah maka perebutan kekuasaan di kerajaan Demak yang terus terjadi ini semakin bertambah hangat.

Sementara itu di lain waktu setelah Arya Penangsang dirasa sudah dewasa maka ia mendengar suatu cerita (tidak jelas dari siapa cerita itu). Bahwa yang membunuh ayahnya adalah Sunan Prawoto, maka sebagai putranya (Pangeran Sekar Sedo Lepen) Arya Penangsang membulatkan tekadnya untuk :

1. Membalas dendam atas kematian ayahnya.
2. Memberikan peluang pada siapapun yang ingin menduduki tahta kerajaan Demak.

Adapun maksud dan tujuan dari Arya Penangsang ini dibantu sepenuhnya oleh Sunan Kudus. Dan pada waktu itu juga Arya Penangsang telah diangkat menjadi senopati di Djipang. Kemudian dengan bantuan dari Sunan Kudus tersebut akhirnya Arya Penangsang berhasil membinasakan Sunan Prawoto dan saudaranya yang lain yaitu Pangeran Hadiri dengan cara berperang.

Kemudian setelah Arya Penangsang berhasil membinasakan Sunan Prawoto dan Pangeran Hadiri selanjutnya lawan Arya Penangsang yang dirasa paling berbahaya adalah menantu Pangeran Trenggono yang bernama Hadiwijaya atau yang lebih dikenal dengan Jaka Tingkir. Adapun Jaka Tingkir adalah putra dari raja Pengging (daerah pedalaman Jawa Tengah) dan pada waktu Jaka Tingkir di angkat menjadi menantu pangeran Trenggono, beliau telah menjadi Adipati di Pajang. Dengan diangkatnya Jaka Tingkir menjadi menantu Pangeran Trenggono maka ia

juga merasa berhak membalas kematian saudara iparnya (Sunan Prawoto dan Pangeran Hadiri) yang telah dibunuh oleh Arya Penangsang. Kemudian dari alasan tersebut akhirnya Arya Penangsang beserta bala tentaranya dari Djipang memutuskan untuk berperang melawan Jaka Tingkir dengan bala tentaranya dari Pajang. Dari peperangan tersebut akhirnya Jaka Tingkir berhasil mengalahkan Arya Penangsang dengan bala tentaranya dari Djipang. Adapun pada waktu penyerangan yang dilakukan Jaka Tingkir terhadap Arya Penangsang, Arya Penangsang telah dibantu juga dari keluarganya yaitu pamannya yang bernama Ki Gede Pemanahan sebagai kepala tentara waktu itu.<sup>2</sup>

Akibat dari perebutan kekuasaan di kalangan keluarga yang cukup lama inilah yang akhirnya mengantarkan Demak pada kelemahan kesultanan pemerintahannya pada tahun 1568 M. Dan di lain pihak sejak saat itu pula daerah-daerah pesisir yang berada di bawah kekuasaan Demak mulai melepaskan diri ditambah lagi pada saat itu pula akhirnya pelabuhan Demak yang sangat ramai kini menjadi sepi. Selanjutnya perdagangan di laut Jawa pada umumnya, khususnya di daerah Jawa Tengah pada paruh kedua abad 16-17 M berpindah ke Jepara. Sedangkan untuk kesultanan pemerintahannya beralih ke Pajang yang di bawa oleh Jaka Tingkir pada tahun 1568 Masehi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid IV, (Jakarta : Tjipta Adi Pustaka, 1989), 290.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : bahwa dengan berhasilnya Raden Patah merobohkan Kerajaan Majapahit pada tahun 1478 M. Maka dengan bantuan dari raja-raja Islam dari daerah pesisir dan dukungan dari para wali Raden patah kemudian di angkat dan dinobatkan sebagai pendiri Kerajaan Demak di bawah naungan panji-panji Islam. Adapun situs Demak berada di Pantai Utara Pulau Jawa.

Sementara itu basis perekonomian Demak yang semula pada waktu itu adalah bertanam padi, selanjutnya dalam perkembangan kekuasaannya lambat laun daerah-daerah di sekitar Pedalaman Jawa Tengah yang berada di daerah pesisir Demak seperti: Pengging (solo), Pajang, Pati, dan Mataram merupakan daerah penghasil produksi beras yang cukup besar. Hal ini mengingat, bahwa pada waktu itu tanah yang ada di daerah-daerah tersebut merupakan tanah yang sangat subur dan cocok untuk bertanam padi.

Kemudian dalam perkembangannya, basis perekonomian Kerajaan Demak yang lebih di titik beratkan adalah perdagangan. Hal ini

mengingat, karena Demak mempunyai pelabuhan yang sangat ramai dan sangat strategis letaknya untuk pelayaran perdagangan Nasional, di samping itu, pada waktu itu juga Demak telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai negara penghubung atau transito antara pasaran perdagangan dunia Indonesia bagian Barat yaitu Malaka dengan daerah penghasil rempah-rempah Indonesia bagian Timur yaitu Maluku dengan baik.

Selanjutnya di samping beberapa faktor di atas, maka untuk bisa menjadi penguasa perdagangan di Laut Jawa Demak mempunyai beberapa usaha seperti:

1. Kerajaan Demak mengadakan beberapa ekspansi-ekspansinya ke beberapa daerah di sekitar Laut Jawa, seperti:

a. Ekspansi Kerajaan Demak ke daerah Pedalaman Jawa Tengah,

Seperti: Pengging (Solo), Pajang, Pati dan Mataram. Dengan

berhasilnya Demak menguasai daerah-daerah di Pedalaman Jawa

Tengah inilah akhirnya Demak bisa menjadi Eksportir tunggal beras

dalam jumlah yang cukup besar. Akan tetapi, di samping itu di

daerah-daerah Pedalaman Demak inilah Demak bisa

mendapatkan tenaga-tenaga manusia dalam jumlah yang cukup

besar untuk bisa di didik dan di gembeng menjadi pasukan tentara

Demak yang cukup cakap dan tangguh dalam berperang melawan

Raja-raja Hindu yang masih berada di sekitar wilayah Laut Jawa

dan menentang kehadiran Bangsa Portugis.

b. Ekspansi kerajaan Demak ke daerah Jawa Barat, seperti: Pajajaran, Banten-Girang, Sunda Kelapa dan Cirebon ini di pimpinan oleh Fatahillah, yang tidak lain dan tidak bukan adalah menantu dari Sultan Trenggono, raja Demak ke tiga. Dengan bantuan dari beberapa ribu pasukan tentara Demak inilah akhirnya Fatahillah berhasil menguasai kunci perdagangan yang ada di daerah tersebut di atas.

Kemudian setelah Demak berhasil menaklukkan dan menguasai daerah-daerah di Pedalaman Jawa Tengah dan Jawa Barat. Maka langkah Demak selanjutnya adalah mengadakan Ekspansi ke daerah-daerah Jawa Timur, seperti: berhasil menghancurkan sisa-sisa laskar Majapahit, berhasil menaklukkan dan menguasai Tuban, Madiun, Pasuruhan, Lamongan, Blitar, Wiroso, daerah Pegunungan Penanggungan, Kediri, dan hulu Sungai Brantas sampai kota Malang. Dengan di bawah pimpinan Fatahillah dan di bantu beberapa ribu pasukan tentara Demak, akhirnya daerah-daerah di Jawa timur ini berhasil di taklukan dan di kuasai oleh Kerajaan Demak.

2. Kerajaan Demak menutup perniagaan dan ekspansi Bangsa Portugis di Laut Nusantara. Adapun alasan Demak menutup perniagaan terhadap Bangsa Portugis adalah, karena pada waktu itu Demak telah gagal menguasai Malaka sebagai pasaran perdagangan dunia yang telah jatuh ke tangan Bangsa Portugis pada tahun 1511 M. Oleh

karena itulah Demak merasa bahwa bahaya ekspansi Bangsa Portugis nantinya akan bertambah luas ke arah Selatan. Untuk itulah, maka rute jalur perniagaan Islam Demak kemudian beralih ke Selatan yaitu ke Daerah Selat Sunda. Sedangkan di lain pihak bilamana Bangsa Portugis ingin melanjutkan perjalanannya dan mewujudkan cita-citanya menguasai daerah penghasil rempah-rempah yang cukup baik di perairan Nusantara yaitu Maluku, maka untuk sampai kesana (Maluku) maka Bangsa Portugis harus melalui Pantai Utara Kalimantan menuju Sulawesi Utara sampai akhirnya ke Ternate.

Dari beberapa faktor dan beberapa usaha yang telah Demak hasilkan. Maka akhirnya Demak berhasil menjadi Penguasa perdagangan di Laut Jawa pada Abad XV – XVI M. Akan tetapi di lain sisi kemasyhuran Kerajaan Demak sebagai Penguasa Perdagangan di Laut Jawa ini tidak berjalan begitu lama. Hal ini di karenakan adanya konflik intern dari kalangan keluarga keraton Demak yang saling memperebutkan singgasana kekuasaan. Adapun peristiwa perebutan kekuasaan ini terjadi setelah wafatnya Sultan Trenggono sebagai Raja Demak ke tiga pada tahun 1546 M. Kemudian dengan adanya peristiwa perebutan kekuasaan inilah, maka tidak menutup kemungkinan akan mengantarkan Demak kepada kelemahan kesultanan kekuasaan Kerajaannya. Kemudian Dengan melemahnya kesultanan kekuasaan Kerajaan Demak pada tahun 1568 M, maka sejak paruh ke dua abad XVI – XVII M di bidang ekonomi penguasaan perdagangan di Laut Jawa lambat laun akhirnya

mengalami kemerosotannya. Maka sejak saat itu pulalah sebagian besar perdagangan di Laut Jawa pada umumnya dan khususnya di daerah sekitar Jawa Tengah berpindah ke Jepara.

## **B. Saran**

1. Apa yang menjadi simpulan diatas masih terlalu dangkal sebab sebagai penyusun, penulis merasa bahwa masih banyak kekurangannya baik yang menyangkut sumber sejarah dan metodologi yang digunakannya. Disamping itu karena sangat singkatnya sejarah Demak yang telah dicatat dalam buku-buku sejarah Indonesia. Untuk itu penulis menyarankan agar penulisan skripsi ini nantinya dapat dikembangkan dan tidak terikat pada waktu dan lokalitas yang ada sehingga dimungkinkan nantinya akan kita dapatkan informasi terbaru tentang sejarah kerajaan Demak.

2. Dengan penyusunan skripsi ini, penulis mengharap dan menyarankan semoga apa yang telah penulis susun nantinya akan membangkitkan kecintaan kita sebagai generasi sejarah Indonesia akan merasa bangga dan tak lupa akan sejarah kerajaan Demak sebagai penguasa perdagangan di laut Jawa, meskipun hanya  $\pm$  1 abad. Tetapi telah diakui dan dicatat dalam sejarah Indonesia.

3. Penulis memohon pada Allah swt untuk menjadikan skripsi ini sebagai sumbangan ilmu yang berharga bagi segenap civitas Akademika Fakultas Adab, khususnya jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dan umat Islam pada umumnya.

## **PENUTUP**

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga paripurna. Namun demikian penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna.

Harapan penulis semoga skripsi yang sederhana dan singkat ini ada guna, manfaat dan faedahnya. Amin.

Akhirnya kepada Allah-lah semua akan kembali dan kepada Allah jualah seharusnya kita berserah diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan Mukarrom, M.A., Drs. H. 1992. *Diktat Sejarah Kebudayaan Indonesia II*. Surabaya : Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel.
- De. Graff H.J. dan G.T.h. Pegeaud. 1985. *Kerajaan-Kerajaan Islam Di Jawa*. Jakarta: PT. Graffiti.
1989. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid : IV*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- Hall D.G.E. 1988. *Sejarah Asia Tenggara*. Surabaya : Penerbit Usaha Nasional.
- Hamka, Prof. Dr. 1961. *Sejarah Umat Islam IV*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Heru Soekadri. 1979. *Metodologi Sejarah*. Surabaya : IKIP.
1979. *Kota Demak Sebagai Bandar Dagang di Jalur Sutra*. Jakarta : Depdikbud.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mr. Mohammad Roem. 1970. *Pelajaran Dari Sejarah*. Surabaya : Documenta.
- Panitia Penyusun Panduan Penulisan Skripsi. 1998. *Panduan Penulisan Skripsi*. Surabaya : IAIN.
- Prajudi Atmosudirjo, Prof. Dr. 1957. *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Pradnya Paramitha.
- R. Moh. Ali, Drs. 1963. *Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara*. 1963. Jakarta : Bhratara.
- R. Soekmono. Drs. 1992. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia III*. Jakarta: Kanisius.

Ricklefs H.C. 1991. *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta : Gajah Mada University.

Santoso Soewito, Drs. 1979. *Babad Tanah Jawi (Galuh Mataram)*. Jakarta : Citra Raya.

Sartono Kartodirjo, Drs. 1993. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1500 – 1600*. Jakarta : Gramedia.

1989. *Sejarah Daerah Jawa Tengah*. Jakarta : Depdikbud.

1970. *Sejarah Kebangsaan I*. Surabaya : Asia Afrika.

Slamet Mulyono, Prof. Dr. 1968. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Djawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Jakarta : Bhratara.

\_\_\_\_\_. 1979. *Negara Kertagama dan Tafsir Sejarah*. Jakarta : Bhratara.

Solichin Salam. 1960. *Sekitar Wali Songo*. Yogyakarta : Menara Kudus.

Sucipto Wiryo Suprpto, Drs. 1958. *Sejarah Indonesia II*, Jakarta : Indira.

Suyono Rustam. 1979. *Sejarah Palapa Menggalang Mahasti Nusantara*. Semarang : Patma.

S.W. Siswoyo, Drs. 1979. *Sejarah*. Jakarta : Intan Klaten.

Tatang Rogandi, Ir. *Sejarah dan Geografi*. Bandung : Armico.

Van den Berg, H.J. 1952. *Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia I*, Jakarta : Percetakan J.B. Wolters.

W.J.S. Poerwodarminto. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Z.H. Idris, Drs. 1975, *Sejarah I*, Jakarta : Mutiara Sumber Widya.